

Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Ma Al Fatah Palembang

Jelita Novalia¹, M Maysir Juanda², Anisah Rahmawati³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding email: jelitanovalia381@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 11-05-2025
Received : 11-05-2025
Revised : 15-07-2025
Accepted : 16-07-2025

Keywords

Administrasi Kurikulum
Pengembangan Kurikulum
Peran Guru
Sentralisasi
Desentralisasi

ABSTRACT

Curriculum administration plays a vital role in achieving educational goals. This study aims to describe curriculum administration at MA Al Fatah Palembang, focusing on learning implementation and teachers' roles in curriculum management. Teachers not only serve as instructors but also actively participate in curriculum administration. Their roles include curriculum development through centralized, decentralized, and combined approaches.

ABSTRAK

Administrasi kurikulum memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan administrasi kurikulum di MA Al Fatah Palembang, khususnya penerapan pembelajaran serta peran guru dalam administrasi kurikulum. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga terlibat aktif dalam pengelolaan kurikulum. Peran guru meliputi pengembangan kurikulum dengan pendekatan sentralisasi, desentralisasi, dan kombinasi keduanya.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar dalam mencapai keberhasilan sebuah pendidikan. Kurikulum tidak hanya sekadar daftar mata pelajaran, tetapi merupakan suatu rancangan sistematis yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Hilda Taba, kurikulum adalah suatu rencana belajar yang disusun secara sistematis yang mencakup unsur tujuan, isi, metode, dan evaluasi yang dirancang untuk membantu siswa mencapai hasil belajar tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, baik bagi guru

maupun peserta didik. Dari hal ini bisa kita ketahui bahwa, dalam dunia pendidikan kurikulum digunakan sebagai penuntun arah dalam melaksanakan proses pendidikan. Konsep kurikulum ini sendiri dapat berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman maka dunia pendidikan baik itu formal maupun non formal maka harus menyesuaikan kurikulum pembelajarannya, jadi kurikulum pendidikan itu mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Tentunya pengembangan kurikulum itu berorientasi kepada kebutuhan peserta didik yang berorientasi pada tujuan negara yaitu mensukseskan program pembangunan nasional, dengan mencetak sumber daya manusia berkualitas sesuai kebutuhan dalam pembangunan dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa sepanjang perjalanan sejarah, bangsa Indonesia sudah sering kali melakukan perubahan atau pergantian terhadap kurikulum yang ada. Perubahan dan pengembangan kurikulum dianggap sebagai suatu hal yang krusial di dalam penanganan masalah-masalah pendidikan. Selama proses pelaksanaan kurikulum, dilakukan juga kegiatan penilaian dan pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pendidikan saat menggunakan kurikulum yang ada.

Pentingnya peran kurikulum dalam dunia pendidikan ini tentu juga harus memiliki pengelolaan yang baik, oleh karena itu diperlukan proses administrasi yang disebut sebagai administrasi kurikulum. Banyak orang yang menganggap remeh administrasi ini, namun sebenarnya administrasi sangat diperlukan bagi kelangsungan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Semua itu tidak lepas dari keaktifan orang-orang yang menguasai administrasi dalam sekolah. Pemilihan orang yang bekerja dibidang administrasi pun tidak sembarangan, jika dipegang oleh tangan yang salah atau kurang terampil maka administrasi tersebut akan berantakan. Oleh sebab itu orang yang memegang administrasi haruslah orang yang sudah terlatih dalam bidangnya. Jika administrasi sudah dipegang oleh orang yang benar maka proses pengelolaan administrasi dapat berjalan lancar dan hasil akhirnya dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan.

Tujuan dari penulisan artikel administrasi kurikulum ini adalah untuk menjelaskan peranan penting administrasi kurikulum, proses atau tahapan administrasi kurikulum dan

peran aktif guru dalam administrasi kurikulum. Apabila administrasi kurikulum sudah berjalan sebagaimana mestinya maka tujuan dari pendidikan itu akan tercapai.

Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipilih dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dikaji dan bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan. Artikel ilmiah disusun dengan metode dan langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan melakukan penelitian. Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait di MA Al Fatah Palembang.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan staf kurikulum guna mengetahui bagaimana implementasi administrasi kurikulum dilakukan, apa saja peran guru dalam proses tersebut, serta sejauh mana kurikulum mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif memungkinkan penulis untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam, kontekstual, dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses ini melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Data yang tidak relevan disaring, sedangkan data penting yang berkaitan dengan peran guru dan implementasi administrasi kurikulum dikategorikan sesuai tema.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan untuk mempermudah pemahaman. Penyajian ini membantu penulis melihat pola, hubungan, dan makna yang muncul dari temuan lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)
Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi data dan diskusi dengan informan. Kesimpulan akhir merupakan sintesis dari semua temuan yang telah dianalisis secara menyeluruh.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengolah data secara sistematis dan menghasilkan pemahaman mendalam mengenai peran guru sebagai implementator administrasi kurikulum serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MA Al Fatah Palembang.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Administrasi Kurikulum

Menurut KBBI kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, dan perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus. (Kemendikbud 2016) Pengertian kurikulum menurut UU No 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (UU No 20 Tahun 2003) Kurikulum berarti menyediakan template atau desain yang memungkinkan pembelajaran berlangsung. Dalam kurikulum pendidikan biasanya ditentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran dalam satu mata pelajaran dengan mengutamakan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap, metode mengajar, metode penilaian dan sumber belajar. (Andrianus 2022)

Pengertian kurikulum menurut para ahli J. Galen Saylor dan William M. Alexander Kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Smith Kurikulum dipandang sebagai seperangkat usaha dan upaya pendidikan yang bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan hidup bermasyarakat. Hilda Taba Kurikulum meliputi pengalaman yang direncanakan dan tidak direncanakan (Rohmaniah 2016).

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, seperti tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pengajaran, dan cara mengevaluasi hasil belajar siswa. Kurikulum juga memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan akan mencapai tujuannya dan mengembangkan potensi siswa.

2. Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa sebagai kunci utama keberhasilan pengembangan kurikulum, guru memegang banyak peranan yang sangat penting dan krusial. (Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 2017)

a. Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum yang Bersifat Sentralisasi

Dalam kurikulum yang bersifat sentralisasi, guru tidak mempunyai peranan. Kurikulum makro disusun oleh tim khusus yang terdiri atas para ahli. Penyusunan kurikulum mikro dijabarkan dari kurikulum makro. Guru menyusun kurikulum dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, beberapa minggu, atau beberapa hari saja. Kurikulum untuk satu tahun disebut prota, dan kurikulum untuk satu Jurnal semester disebut dengan promes. Sedangkan kurikulum untuk beberapa minggu, beberapa hari disebut Rencana Pembelajaran. Program tahunan, program semester ataupun rencana pembelajaran memiliki komponen- komponen yang sama yaitu tujuan, bahan pelajaran, metode dan media pembelajaran dan evaluasi hanya keluasaan dan kedalamannya berbeda-beda.

Tugas guru adalah menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat memilih dan menyusun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak, memilih metode dan media mengajar yang bervariasi serta menyusun metode dan alat yang tepat.

a. Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum yang Bersifat Desentralisasi

Kurikulum desentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah. Kurikulum ini diperuntukan bagi suatu sekolah ataupun lingkungan wilayah tertentu. Pengembangan kurikulum semacam ini didasarkan oleh atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah-sekolah tersebut. Dengan demikian, isi daripada kurikulum sangat beragam, tiap sekolah atau wilayah mempunyai kurikulum sendiri tetapi kurikulum ini cukup realistis.

b. Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum yang Bersifat Sentral- Desentral

Untuk mengatasi kelemahan kedua bentuk kurikulum tersebut, bentuk campuran antara keduanya dapat digunakan yaitu bentuk sentral- desentral. Kurikulum yang dikelola secara sentralisasi-desentralisasi mempunyai batas-batas tertentu juga, peranan guru dalam pengembangan kurikulum lebih besar dibandingkan dengan yang dikelola secara sentralisasi. Guru-guru turut berpartisipasi, bukan hanya dalam penjabaran kurikulum induk ke dalam program tahunan/ semester/ atau rencana pembelajaran, tetapi guru-guru juga turut berkontribusi dalam merumuskan setiap komponen dan unsur dari kurikulum. Dalam kegiatan yang seperti itu, mereka mempunyai perasaan turut memiliki kurikulum dan terdorong untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dirinya dalam pengembangan kurikulum. Karena guru-guru sejak awal penyusunan kurikulum telah diikutsertakan, mereka memahami dan benar-benar menguasai kurikulumnya, dengan demikian pelaksanaan kurikulum di dalam kelas akan lebih tepat dan lancar. Guru bukan hanya berperan sebagai pengguna, tetapi perencana, pemikir, penyusun, pengembang dan juga pelaksana penyusun kurikulum yang menyeluruh untuk sekolahnya.

Implementasi kurikulum memerlukan seseorang yang berperan sebagai pelaksananya. Guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum karena ia merupakan pelaksana kurikulum. Karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya karena tanpa itu kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan. Dan sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian guru menempati peran dalam pengembangan kurikulum.

Murray Print dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Deploiment and Design* mengemukakan bahwa kurikulum meliputi; *Planned learning experience, offered within educational institution or program, represented as a document and includes experience resulting from implementing that document*. Murry Print menganggap bahwa kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun. (Nasir, 2017).

Wawancara dilakukan langsung dengan kepala kurikulum di MA Al Fatah Palembang yaitu pak Satria Oktavia, S.Si. Sebagai kepala kurikulum beliau berperan penting dalam jalannya kurikulum di MA Al Fatah Palembang.

Dalam wawancara tersebut pak Satria Oktavia, S.Si menjelaskan bahwasanya kurikulum di MA Al Fatah sangat strategis dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Yang mana kurikulum mengarahkan proses belajar mengejar agar efektif dan terarah, membantu guru dalam menyusun materi dan metode pembelajaran suatu tujuan pendidikan.

Menurut Pak Satria Oktavia kurikulum juga menjadi peta strategis untuk mencetak generasi yang berkarakter, cerdas, dan produktif serta relevan dengan keutuhan masyarakat dan tantangan global. Kurikulum juga sangat membantu siswa beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis.

Pak Satria Oktavia mengatakan bahwa guru juga berperan penting dalam administrasi kurikulum karena saat guru mengajar di dalam kelas itu sangat menentukan minat siswa dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Administrasi kurikulum adalah proses yang terencana dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai implementer yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum, meskipun mereka tidak memiliki ruang untuk menentukan isi atau target kurikulum. Penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan membawa potensi yang besar untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan adaptif di masa depan.

Peran guru juga sangat penting dalam penerapan kurikulum di MA Al Fatah Palembang karena tugas guru bukan hanya mengajar saja tetapi guru juga bisa berpartisipasi dalam administrasi kurikulum. Ada tiga point penting guru di dalam administrasi kurikulum yaitu peranan guru dalam pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi, desentralisasi, sentral-desentral.

Referensi

- Alifiani, R., & Rahman, R. (2019). Penerapan kecerdasan buatan untuk mendeteksi plagiat dalam tugas akademik. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(2), 152–160.
- Andrianus Nababan, Ordekorio Saragih, and Rawatri Sitanggang, *Pengembangan Kurikulum PAK Berbasis Sekolah*, 1st ed. (Tarutung: IAKN, 2022).

Hamalik, O. (2017). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Kemendikbud. "Kurikulum." *KBBI DARING*. Last modified 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kurikulum>.

Nasir, M. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Syamil Islam.

Rohmaniah. "Analisis Implementasi Administrasi Kurikulum Pembelajaran Pelajaran Agama Terhadap Prestasi Pembelajaran Agama Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2015/2016," 2016. <http://repository.iainkudus.ac.id/81/>.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat (19).